

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil reaktif sifilis pada skrining darah pendonor dengan metode Chemiluminescence Immunoassay (ChLIA) di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Klaten tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada karakteristik hasil skrining darah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti usia, jenis kelamin, dan golongan darah pendonor.

Metode deskriptif merupakan salah satu macam macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data (Abdullah *et al.*, 2022)

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UDD PMI Kab. Klaten Jl. Veteran No. 80, Ngingas Kidul, Bareng Lor, Klaten Utara, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti (Suriani et al., 2023). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh sampel yang hasilnya reaktif sifilis di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 29.789 pendonor dengan hasil pada uji saring sifilis reaktif maupun non reaktif yang meliputi karakteristik: golongan darah, usia, jenis kelamin di UDD PMI Kabupaten Klaten pada bulan Januari hingga Desember tahun 2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi (Suriani et al., 2023). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan total sampling mengambil seluruh sampel yang hasil uji saringnya reaktif terhadap sifilis di UDD PMI Kabupaten Klaten pada tahun 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sampel yang reaktif sifilis yang berjumlah 33 sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini mencakup hasil reaktif sifilis dari uji saring IMLTD, golongan darah pendonor (A, B, O, AB) dan Rhesus (positif dan negatif), usia pendonor (remaja 17, dan 18-25 tahun, dewasa 26-46 tahun, lansia 47-64 tahun), jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), serta jumlah kali pendonor melakukan donasi darah.

E. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Hasil Skrining Sifilis	Hasil uji saring yang menunjukkan adanya antibodi terhadap Treponema pallidum menggunakan metode ChLIA, diklasifikasikan sebagai <i>Initial Reaktif</i> atau <i>Repeated Reaktif</i>	Lembar observasi	1. <i>Non Reaktif</i> 2. <i>Repeated Reaktif</i>	Nominal
Golongan darah	Pengelompokan berdasarkan sistem ABO (A, B, AB, O) dan Rhesus (Rh+ atau Rh-)	Lembar observasi	1. A Rhesus positif 2. A Rhesus negatif 3. B Rhesus positif 4. B Rhesus negatif 5. O Rhesus positif 6. O Rhesus negatif 7. AB Rhesus positif 8. AB Rhesus negatif	Nominal
Usia	Rentang umur pendonor pada saat mendonorkan darah, diklasifikasikan menjadi tiga kelompok usia	Lembar observasi	1. 17 Tahun (Remaja) 2. 18-24 Tahun (Remaja) 3. 25-44 Tahun (Dewasa) 4. 45-64 Tahun (Lansia)	Ordinal
Jenis Kelamin	Kategori jenis kelamin pendonor berdasarkan data identitas	Lembar observasi	1. Perempuan 2. Laki-Laki	Nominal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan adalah lembar data uji saring IMLTD (Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah) yang tersedia di UDD PMI Kabupaten.

Lembar ini mencatat informasi mengenai identitas pendonor, hasil uji saring sifilis, serta karakteristik pendonor (usia, jenis kelamin, golongan darah, dan jumlah donasi).

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan terdokumentasi di institusi. Peneliti melakukan observasi documenter terhadap laporan hasil pemeriksaan IMLTD selama tahun 2024. Data diperoleh melalui akses ke rekam medis/ laporan hasil uji skrining yang sah dan telah disetujui oleh pihak institusi terkait. Data kemudian direkap dalam format tabel pengolahan untuk dianalisis secara deskriptif.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Metode olah data penelitian ini memakai data yakni:

a. *Editing*

Tahap ini adalah tahap pemeriksaan dan perbaikan data keseluruhan guna mengetahui apakah data sudah benar serta bisa dipakai untuk tahap berikutnya. *Editing* pada penelitian ini dilaksanakan keseluruhan guna memastikan data jumlah reaktid sifilis di UDD PMI Kab. Klaten Tahun 2024.

b. *Coding*

Tahap *coding* adalah tahap mengklasifikasi data berdasarkan jenis atau macamnya. Cara pemberian identitas dengan menandai setiap data tersebut dengan kode-kode yang berbentuk angka, sebagai berikut:

- 1) Hasil uji saring IMLTD
Non Reaktif: 1
Repeated Reaktif: 2
- 2) Golongan darah
A Rhesus positif: 1
A Rhesus negatif: 2
B Rhesus positif: 3
B Rhesus negatif: 4
O Rhesus positif: 5
O Rhesus negatif: 6
AB Rhesus positif: 7
AB Rhesus negatif: 8
- 3) Usia
17 tahun: 1
18- 24 tahun: 2
25- 44 tahun: 3
45- 64 tahun: 4
- 4) Jenis Kelamin
Perempuan: 1
Laki-laki: 2

c. *Tabulating*

Tahap *tabulating* adalah proses lanjutan dari analisa data dengan tujuan yakni menyimpulkan data yang sudah diidentifikasi. Data mengenai jumlah reaktif sifilis di UDD PMI Kab. Klaten Tahun 2024 yang sudah dianalisa pada tahap ini, lalu dilakukan analisa serta disimpulkan.

2. Analisa data

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, menampilkan, dan meringkas sekumpulan data

Analisa data dilaksanakan deskriptif, dengan penggunaan data sekunder untuk menggambarkan jumlah reaktif sifilis berdasarkan karakteristik golongan darah,

usia, jenis kelamin. dengan memakai SPSS hasil tersebut dicatat di dalam *dummy table*.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian secara jujur, bertanggung jawab, serta menghargai hak dan kesejahteraan subjek penelitian. Tujuan etika penelitian adalah untuk menjamin bahwa seluruh proses dilakukan secara adil, terbuka, dan tidak merugikan pihak manapun (Putra et al., 2021). Etika yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Menghormati privasi pendonor

Peneliti wajib memperhatikan aspek privasi saat mengumpulkan informasi, serta menjaga kerahasiaan data yang diperoleh. Data yang ditampilkan hanya berupa hasil temuan, tanpa menyebutkan identitas pribadi pendonor.

2. Kerahasiaan(Confidentiality)

Penelitian ini menjamin bahwa identitas pendonor dengan hasil skrining reaktif sifilis di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2024 tidak akan diungkapkan.

3. Tanggungjawab(Responsibility)

Peneliti bertanggung jawab atas keakuratan data yang dikumpulkan serta menjaga hasil skrining sifilis reaktif agar tidak tersebar ke masyarakat umum, mengingat informasi tersebut bersifat sensitif dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dan dinyatakan layak etik dari Komite Etik Unjaya dengan No.Skep/363/KEP/VI/2025

I. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

- a. Berkonsultasi dengan pembimbing terkait judul Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang akan diajukan.
- b. Mengirimkan surat persetujuan judul kepada pembimbing, koordinator KTI, serta kepala program studi Teknologi Bank Darah.
- c. Menyusun surat izin studi pendahuluan.
- d. Mengirimkan surat izin studi pendahuluan ke UDD PMI Kabupaten Klaten dan menunggu balasan.
- e. Melakukan bimbingan serta membuat proposal karya tulis ilmiah mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.
- f. Sesudah proposal disetujui, menyiapkan semua kelengkapan administrasi untuk ujian proposal.
- g. Ujian proposal.
- h. Merevisi proposal KTI sesuai masukan dari penguji.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengurus surat *Ethical Clearance* dan izin penelitian
- b. Membuat surat izin penelitian untuk diteruskan ke UDD PMI Kabupaten Klaten
- c. Melakukan pengambilan data di UDD PMI Kabupaten Klaten kemudian melakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3. Pelaporan

- a. Membuat Bab IV. serta Bab V.
- b. Berkonsultasi dengan pembimbing
- c. Menyiapkan ujian hasil
- d. Ujian hasil
- e. Berkonsultasi serta merevisi sesudah ujian.